

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah dimulai sejak tahun 2015 di Indonesia. Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini harus dengan persiapan yang benar-benar matang. Karena MEA merupakan salah satu hal yang sangat menentukan bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan cita cita bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, apabila ingin berhadapan dengan MEA tentunya banyak yang harus dipersiapkan karena nantinya akan berhadapan dengan orang-orang luar negeri. Maka untuk mampu berhadapan dengan orang-orang luar negeri, bangsa Indonesia harus meningkatkan sumber daya manusianya dan juga sikap siap mental dan karakter dalam menghadapi semua tantangan yang akan terjadi nantinya.

Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka tidak terlepas dari pendidikan yang berkualitas. Tanpa pendidikan yang berkualitas maka harapan untuk menciptakan SDM yang berkualitas tidak akan terwujud. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas maka peran lembaga pendidikan sangat diperlukan karena yang menggerakkan pendidikan adalah lembaga atau dinas pendidikan. Oleh karena itu dinas pendidikan juga harus berusaha secara maksimal untuk menyiapkan sumber daya yang handal bagi anak bangsa. Dengan begitu hal yang paling di utamakan dalam mengembangkan sumber daya manusia bangsa Indonesia selain pengetahuan, maka diperlukan juga sikap moral dan

karakter serta etika yang baik. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter anak bangsa khususnya peserta didik. Menurut Sani (2011:3), “ Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika. Artinya karakter seseorang sangat berpengaruh pada perilaku dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, apabila karakter seseorang baik maka perilaku atau moral dan juga etikanya akan baik dan sebaliknya apabila karakter seseorang tidak baik maka kelak kehidupannya juga tidak akan baik. Jadi dapat disimpulkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat besar pengaruhnya dari karakter seseorang. Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut pengaruh guru sebagai tenaga pendidik sangat dibutuhkan.

Guru sebagai tenaga pendidik harus mentransfer ilmu pengetahuan selain itu guru juga harus menjadikan siswa yang berkarakter. Hal yang perlu dimiliki generasi muda khususnya siswa dalam turut serta di ekonomi global tingkat ASEAN tersebut yaitu ekonomi kreatif dan jiwa wirausaha, komunikasi dan etika dalam melakukan hubungan internasional. Cara berkomunikasi yang baik dan

benar akan menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan landasan dasar negara Indonesia yakni Pancasila.

Suranto (2010: 34-35) bahwa alasan pentingnya memahami komunikasi yang baik dan benar ini yakni

1. Interaksi keseharian kita melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda.
2. Agar komunikasi efektif diperlukan usaha untuk memahami makna pesan baik verbal maupun nonverbal. Perbedaan pemaknaan pesan dapat menjadi awal ancaman komunikasi yang efektif.
3. Perlunya mempelajari cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda latar belakang untuk menghindari adanya mis komunikasi.

Dengan memahami ketiga hal tersebut maka generasi muda Indonesia dapat memahami komunikasi yang baik dan benar sehingga pada saat berkomunikasi di skala internasional tidak akan menyebabkan adanya mis komunikasi. Cara berkomunikasi yang baik akan menentukan arah keberhasilan bangsa, begitu juga dengan etika yang baik akan menentukan etos kerja generasi bangsa dalam ekonomi global tersebut. Untuk itu etika dan etos kerja harus benar-benar dipersiapkan untuk mampu menghadapi era ekonomi global. Dalam memperoleh etika dan etos kerja yang baik itu diawali dan dipupuk melalui pendidikan, karena dasar dari terbentuknya perilaku seseorang didasari dari pendidikan yang baik dan berkualitas.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum (2011: 8) mengidentifikasi 18 karakter yang sejatinya harus ditumbuhkan pada bangsa yaitu:

- 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan,

11) Cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa karakter bangsa yang sejati harus ditumbuhkan bagi generasi muda yang semuanya itu dimuat dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam hal ini sudah sangat jelas terlihat bahwa peranan PKn itu sangat diperlukan dalam menghadapi MEA. Dengan ini guru PKn harus memiliki persiapan yang baik untuk mengajarkan siswa agar menjadi siswa yang memiliki kualitas yang bagus karena guru yang berkualitas akan terlihat apabila siswanya berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas guru dapat diketahui dari adanya peran pemerintah. Peran pemerintah ini terlihat dari cara pemerintah untuk menyikapinya atau untuk menjadikan guru yang profesional yaitu salah satunya dengan memberikan peluang bagi guru untuk mendapatkan keprofesionalannya melalui sertifikasi guru, PLPG, kuliah umum, dan lain sebagainya.

Dengan langkah ini maka sangat memungkinkan bagi siswa agar memiliki bekal yang memadai untuk berhadapan langsung dengan MEA. Dengan keprofesionalan guru, maka akan sangat berpengaruh juga pada kualitas mengajar dan akan berdampak pada hasil yang dicapai yakni sikap siswa yang telah menerima pelajaran tersebut khususnya pada mata pelajaran PKn akan lebih baik.

Namun pada kenyataannya siswa di SMK Negeri 5 Medan khususnya kelas IX tersebut masih banyak yang memiliki karakter yang belum sesuai dengan ketentuan di sekolah, terlihat pada saat para siswa tersebut melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) masih banyak yang bermasalah. Tidak hanya karakternya

saja tetapi juga mental dan tanggung jawab pun masih belum terlihat baik yang mana terlihat pada saat berhadapan dengan guru, masih banyak yang belum mampu berbicara langsung dengan guru-guru di sekolah tersebut. Hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah bahkan pada saat telah memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian yakni “Peran Guru PKn Dalam Mempersiapkan Siswa Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Di SMK Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah.

Dengan adanya identifikasi masalah dapat mempermudah penulisan dalam melakukan analisis secara mendalam dan dapat menghindari pemakaian istilah yang tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Peran guru PKn dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)
2. Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah
3. Hambatan yang dihadapi guru PKn sebagai guru yang telah profesional dalam memberikan persiapan kepada peserta didik untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
4. Tugas dan peran guru PKn dalam menumbuhkan karakter siswa

C. Pembatasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti, dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi maka dipilih mana yang paling layak dan sesuai untuk diteliti, seperti menurut Arikunto (2002:18) bahwa : pembatasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan masalah penelitian yang akan diteliti.

Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Peran guru PKn dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)
2. Hambatan yang dihadapi guru PKn sebagai guru yang telah profesional dalam memberikan persiapan kepada peserta didik untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

D. Perumusan Masalah

Dalam buku pedoman penulisan skripsi Unimed (2006:11) mengatakan bahwa perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian merupakan perumusan formal yang operasional dari masalah yang diteliti, isi masalah harus konsisten sesuai dengan latar belakang dan ruang lingkup masalah.

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah maka yang menjadi perumusan masalah adalah

1. Bagaimana peran guru PKn dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi MEA?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru PKn sebagai guru yang telah profesional dalam memberikan persiapan kepada peserta didik untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar dapat memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

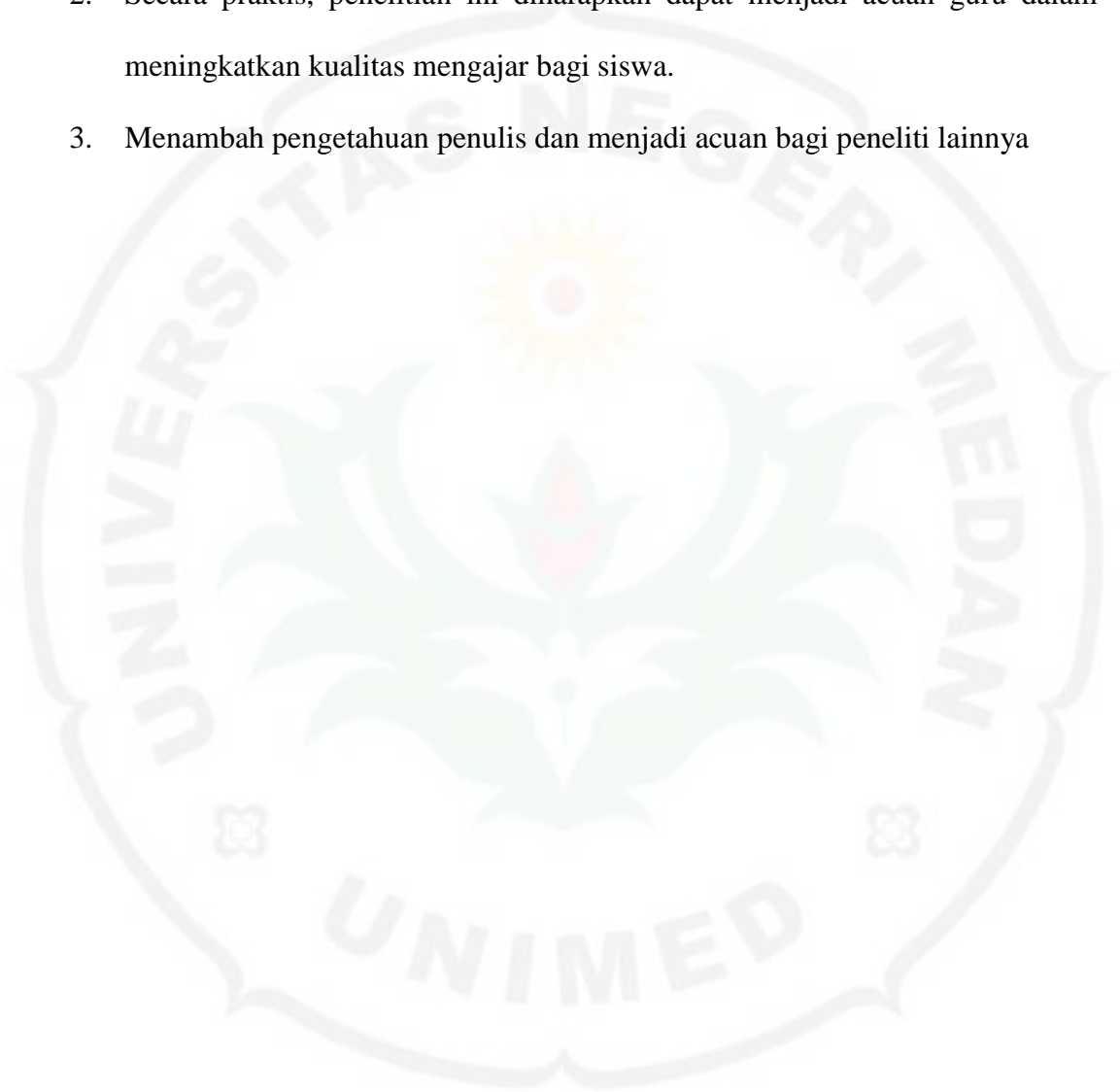
1. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi MEA.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru PKn sebagai guru yang profesional dalam hal memberikan persiapan kepada peserta didik untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

F. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi ilmu sosial tentang segala hal yang timbul dari penelitian khususnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar bagi siswa.
3. Menambah pengetahuan penulis dan menjadi acuan bagi peneliti lainnya



THE
Character Building
UNIVERSITY